

**TEKNIK PERBANYAKAN BEBERAPA VARIETAS TANAMAN ANGGUR
(*Vitis vinifera*) DENGAN METODE SETEK SAMBUNG DI BALAI
PELATIHAN PERTANIAN LAMPUNG**

Oleh

Elis Nurlita Sari

Ringkasan

Tanaman anggur (*Vitis vinifera*) merupakan salah satu tanaman buah yang cocok dibudidayakan di Indonesia namun belum banyak yang membudidayakannya. Padahal tanah dan iklim di Indonesia sebenarnya cocok untuk menanam anggur. Peningkatan produksi dapat dimulai dengan perbaikan pembibitan. Pembibitan dapat dilakukan dengan vegetatif dan generatif, salah satunya setek sambung. Salah satu perbanyakan anggur yang tingkat keberhasilannya tinggi adalah setek sambung. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mempelajari tahapan perbanyakan vegetatif tanaman anggur secara setek sambung dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setek sambung beberapa varietas tanaman anggur di Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Agar tanaman hasil penyambungan diperoleh dengan baik maka batang bawah (*rootstock*) sebaiknya memiliki karakter yang sistem perakarannya cukup kuat, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Sedangkan, batang atas harus memiliki karakter yang unggul, tanaman harus dalam keadaan sehat, kuat, dan bebas dari hama-penyakit. Alasan pemilihan perbanyakan setek sambung anggur yaitu karena memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan di Balai Pelatihan Pertanian Lampung teknik setek sambung ini yang diterapkan. Perbanyakan vegetatif tanaman anggur dengan metode setek sambung dilakukan dengan cara: pemilihan batang atas, pemilihan batang bawah, penyayatan batang atas, pembelahan batang bawah, penempelan batang atas dengan batang bawah, pembalutan sambungan, penanaman hasil setek sambung, perawatan, dan pengamatan setek sambung tanaman anggur. Varietas tanaman anggur yang digunakan dalam setek sambung bagian batang bawah berjenis Red Master dan Isabella, sedangkan untuk jenis batang atas yang digunakan yaitu New Shine Muscat, Samurai, dan Heliodor. Presentasi keberhasilan 45% dan kegagalan 55%. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan setek sambung kesehatan tanaman, keterampilan pelaksanaan, dan diameter batang harus sama. Faktor kegagalan setek sambung yaitu sayatan tidak rata, dan saat penyambungan *entres* dengan batang bawah sambungan tidak rapat dan tidak terlalu kuat sehingga bisa menyebabkan kegagalan.